

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam kajian Pustaka, penelitian mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu 1

No	Judul Penelitian	Metode	Teori	Hasil
1	Analisis Naratif Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini Analisis Model Tzevetan Todorov Penulis : Sarah Auziah (Universitas Islam Riau)	Kualitatif, Analisis Naratif	Penelitian ini menggunakan Teori Naratif Tzvetan Todorov	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep peran ayah dalam Film Nanti kita cerita tentang hari

				ini sangat mendominasi mulai dari awal hingga akhir scene dan dialog. ¹³
--	--	--	--	---

Terdapat persamaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan meted analisis naratif model Tzevetan Todorov dan juga terletak pada objek penelitiannya yaitu peranan ayah. Adapun perbedaannya yaitu Subjek penelitiannya yakni film Indonesia berjudul Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu 2

No	Judul Penelitian	Metode	Teori	Hasil
2	Studi Narasi Tzvetan Todorov Dalam Film Tiga Srikandi Penulis : Fitri Askiyati (Universitas Islam	Kualitatif, Analisis Narasi	Penelitian ini menggunakan Teori Naratif Tzvetan Todorov	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan

¹³ Auziah, S. 2021. Analisis Naratif Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevetan Todorov). Universitas Islam Riau.

	<p>Negeri Syarif Hidayatullah)</p>			<p>bahwa Film Tiga Srikandi ini memfokuskan pada alur cerita. Dimana diawal menceritakan ketiga atlet perempuan itu menjadi perwakilan Olimpiade, lalu dilanjutkan dengan konflik dari masingmasin g atlet, lalu pada alur akhir dimana terdapat</p>
--	------------------------------------	--	--	--



				solusi dari konflik tersebut. ¹⁴
--	--	--	--	---

Terdapat persamaan pada penelitian diatas dengan yang sedang dilakukan oleh peneliti dari penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif model Tzevetan Todorov. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian yakni Film Tiga Srikandi dan Objek Penelitian berupa narasi dalam film Tiga Srikandi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu 3

No	Judul Penelitian	Metode	Teori	Hasil
3	Analisis Narasi Peran Bapak dalam Film Sabtu Bersama Bapak Penulis : Rusnawati Sani (UIN Syarif Hidayatullah)	Kualitatif, Analisis Naratif	Penelitian ini menggunakan Teori Naratif Tzvetan Todorov	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa peranan bapak dalam film Sabtu Bersama

¹⁴ Askiyati, F. 2021. Studi Narasi Tzvetan Todorov Dalam Film Tiga Srikandi. UIN Syarif Hidayatullah

			<p>Bapak mendapati alur awal- tengahakhir. Pada alur awal peran bapak yang berkarakter terlihat, lalu mulai konflik ketika ibu itje merahasiakan sakit yang dideritanya, lalu diakhir keseimbanga n Kembali tercipta ketika permasalahan terselesaikan.</p> <p>15</p>
--	--	--	---



¹⁵ Sani, R. 2017, Analisis Naratif Peran Bapak Dalam Film Sabtu Bersama Bapak, UIN Syarif Hidayatullah

Terdapat persamaan pada penelitian diatas dengan yang sedang dilakukan oleh peneliti dari penelitian ini yaitu, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif model Tzevetan Todorov dan juga terletak pada objek penelitiannya yaitu peranan ayah. Adapun perbedaannya yaitu Subjek penelitiannya yakni film Indonesia berjudul Sabtu Bersama Bapak.

Tabel 2.1
Peneliti terdahulu 4

No	Ju dul Penelitian	Metode	Teori	Hasil
4	Analisis Narasi Peran Ayah Dalam Film Hari Yang Dijanjikan Penulis : Lela Mel Yani (UIN Hidayatullah)	Kualitatif, Analisis Naratif	Teori ini menggunakan teori Naratif Vladimir Propp	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa karakter tokoh dalam Film Hari Yang Dijanjikan diciptakan sebagai penyampaian gagasan

				<p>tentang suatu hal yang terjadi, dalam teori yang digunakan peneliti terdapat 31 fungsi karakter dan peneliti menemukan 17 fungsi karakter dalam film tersebut. lalu peran ayah dalam pembentukan karakter disini berperan sangat besar.¹⁶</p>
--	--	--	--	---



¹⁶ Yani, L. 2022. Analisis Narasi Peran Ayah Dalam Film Hari Yang Dijanjikan. UIN Syarif Hidayatullah

Terdapat persamaan pada penelitian diatas dengan yang sedang dilakukan oleh peneliti dari penelitian ini yaitu, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif dan juga terletak pada objek penelitiannya yaitu peranan ayah. Adapun perbedaannya yaitu Subjek penelitiannya yakni film Indonesia berjudul Hari Yang Dijanjikan, dan Teori yang digunakan yaitu Teori model Vladimir Propp.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu 5

No	Judul Penelitian	Metode	Teori	Hasil
5	Kasih Sayang Ayah Dalam Film Analisa Naratif Film Miracle In Cell No.7 Dengan Teori Algirdas Greimas. Penulis : Fatimah Rusnawati dan Ratih Hasanah Sudrajat	Analisis Struktural Naratif secara Deskriptif.	Teori ini menggunakan teori model Algirdas Greimas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedua model yang dipakai, ada model Aktansial dan Fungsional yang memiliki peran nya masing-masing.

			<p>Untuk model Aktansial sendiri menyatakan tentang peran-peran yang dimainkan oleh seseorang, seperti subjek dan objek yang paling utama dalam cerita tersebut. Lalu ada model fungsional yang dimana deretan peristiwa atau</p>
--	--	--	---



				alur ceritanya.
				17

Terdapat persamaan pada penelitian diatas dengan yang sedang dilakukan oleh peneliti dari penelitian ini yaitu, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif. Adapun perbedaannya yaitu Subjek penelitiannya yakni film Korea berjudul *Miracle in Cell no 7*, dan Teori yang digunakan yaitu Teori model Algirdas Greimas.

2.2 Kerangka Teori dan Konsep

2.2.1 Analisis Naratif

Analisis naratif adalah analisis yang mengenai narasi, baik fiksi ataupun non fiksi. Dalam menggunakan analisis naratif, teks bekerja sebagai sebuah narasi yang sesuai dengan karakteristiknya. Teks dapat dilihat dari rangkaian peristiwa, logika, dan tata urutan peristiwa.¹⁸ Teks sebagai narasi telah lama menjadi objek kajian, dan konsep narasi bermanfaat dalam memahami berbagai konten. Bentuk naratif mencakup berbagai jenis. Fungsi utama narasi adalah untuk membantu memahami laporan pengalaman yang dilakukan dengan dua cara yaitu : 1). Menghubungkan Tindakan dan peristiwa dengan cara yang logis dan berurutan., 2). Dengan menyediakan elemen orang dan tempat yang memiliki karakter tetap dan dapat dikenali (Realistis).¹⁹ Narasi pada dasarnya gabungan dari berbagai

¹⁷ Fatimah Rusmawati and Ratih Hasanah Sudrajat, 'Kasih Sayang Ayah Dalam Film Analisa Naratif Film *Miracle in Cell No . 7 Dengan Teori Algirdas Greimas*, 2.3 (2015), 4318–26.

¹⁸ Eriyanto, Analisis Naratif (Dasar-dasar dan penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media), Jakarta: Kencana, 2013, hlm 9

¹⁹ McQuail, Denis. *Mcquail's Mass Communication Theory. 5th ed.* (Sage Publications: London, 2010), hlm 423

peristiwa menjadi satu cerita, bagaimana dapat digambarkan misalnya seperti mengapa peristiwa tersebut digambarkan di alur awal sementara peristiwa ini diakhir.²⁰ Narasi merupakan sebuah cara bagaimana cerita yang disampaikan bisa dimengerti orang banyak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Narasi adalah penjabaran suatu cerita atau kejadian yang bersifat menguraikan.²¹ Dalam analisis naratif cerita dan sebuah plot termasuk bagian penting. Kedua hal tersebut berbeda. Plot merupakan apa yang ditampilkan secara eksplisit dalam sebuah teks, sedangkan cerita urutan kronologis dari suatu peristiwa.²² Karena kedua aspek tersebut dapat memahami bagian dari suatu peristiwa yang ditampilkan dalam narasi dan bagian mana yang tidak dapat ditampilkan. Lalu sebuah narasi memiliki perbandingan waktu diantaranya yaitu Durasi, Urutan Peristiwa, dan Frekuensi peristiwa di sajikan dalam teks. Narasi sering didasari pada asumsi realistik dan membantu memperkuat rasa realistik dengan menerapkan logika, normalitas, dan prediktabilitas perilaku manusia. Di sisi lain, realistik media didasarkan pada sikap apa yang digambarkan adalah kebenaran dalam hidup.²³

Narasi terdiri dari empat jenis, ada Narasi menurut Tzvetan Todorov, sebuah cerita dengan plot awal, tengah dan akhir, menurut Vladimir Propp, cerita

²⁰ Eriyanto, Analisis Naratif (Dasar-dasar dan penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media), Jakarta: Kencana, 2013, hlm 9

²¹ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012) Cet. Ke-7 Edisi IV. H. 952

²² Eriyanto, Analisis Naratif (Dasar-dasar dan penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media), Jakarta: Kencana, 2013, hlm 15

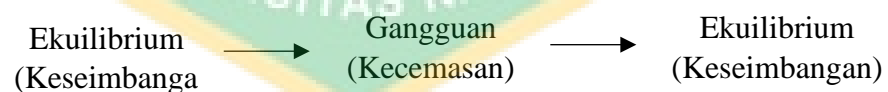
²³ McQuail, Denis. *Mcquail's Mass Communication Theory. 5th ed.* (Sage Publications: London, 2010), hlm 432

dengan karakter, Menurut Levis-Strauss cerita yang terdapat karakter kontrakts, lalu yang terakhir ada menurut Joseph Campbell, cerita yang berkaitan dengan mitos.²⁴ Penggunaan analisis narasi memiliki kelebihan diantaranya bagaimana pengetahuan disebarkan ke khalayak, memahami persoalan nilai sosial di masyarakat, analisis narasi memungkinkan untuk menyelidiki hal-hal tersembunyi yang terdapat dalam suatu narasi, dan terakhir narasi bisa merefleksikan kontinuitas yang terjadi di masyarakat.²⁵

Sebuah cerita baik fiksi ataupun fakta, biasanya menghadirkan peristiwa dalam bentuk plot. Cerita yang disajikan tentu tidak selalu mengikuti kronologi waktu, tetapi dilihat dari segi peristiwa yang menarik terlebih dahulu, lalu didukung oleh peristiwa yang kurang menarik.

2.2.2 Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov

Dalam gagasannya Tzvetan Todorov mempunyai struktur tersendiri. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang dikatakan, karena mempunyai urutan kronologis, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa.²⁶



Gambar 2.2 Struktur Narasi

²⁴ Azis Maulana and Catur Nugroho, 'Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun)', *ProTVF*, 2.1 (2018), hlm 41.

²⁵ Eriyanto, *Analisis Naratif (Dasar-dasar dan penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media)*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm 10-11

²⁶ *ibid*

Menurut Todorov, suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya situasi keseimbangan yang kemudian terganggu dengan adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan atau bisa disebut juga dengan (ekuilibrium) tercipta kembali sebagai akhir dari narasi tersebut. Peristiwa terjadi karena tidak lihat secara acak, tetapi tersusun lewat suatu struktur atau tahapan tertentu. Keseimbangan dalam sebuah narasi ditandai dengan keadaan yang damai, jika hal lain mengenai tentang keluarga, maka keseimbangan diawal ditandai dengan cuplikan keluarga yang harmonis dan bahagia.

Bagian atau struktur kedua dari narasi adalah gangguan (*disruption*), berupa Tindakan atau adanya tokoh yang merusak keharmonisan, keseimbangan atau keteraturan. Pada tahap ini gangguan yang dirasakan makin besar, dan gangguan umumnya mencapai titik puncak/klimaks. Kehidupan normal dan tertib, setelah adanya tokoh atau tindakan dari aktor yang bisa mengubah ketertiban. Contohnya dalam suatu keluarga yang harmonis, bisa berubah kacau ketika ayah dan ibu bercerai. Dalam film ini ditandai dengan masuk nya seorang wanita yang sudah terinfeksi virus *zombie*, sehingga keseimbangan mulai terganggu

Ketiga, unsur upaya untuk memperbaiki gangguan. Pada tahap ini, narasi biasanya berisi tentang hadirnya pahlawan yang berupaya untuk memperbaiki kondisi, namun upaya yang digambarkan mengalami kegagalan, dalam film ini sosok Seok Woo, Sang Hwa, dan Yong Guk menjadi pahlawan karena ia berani untuk melawan *zombie* untuk menyelamatkan orang-orang.

Keempat terdapat unsur untuk memperbaiki gangguan, pada tahap ini sosok pahlawan berupaya untuk menciptakan keseimbangan kembali, meskipun upaya yang digambarkan mengalami kegagalan, umumnya pahlawan digambarkan kalah terlebih dahulu untuk sementara waktu

Kelima, unsur terakhir ini adalah pemulihan menuju keseimbangan, tahap menciptakan keteraturan kembali. Tahap ini merupakan babak akhir dalam suatu narasi, kekasacauan yang muncul berhasil diselesaikan.

Kondisi awal pendahuluan atau alur awal memiliki daya tarik, dimana penonton akan dibuat penasaran dengan suatu insiden dari kejadian di film tersebut. Sebuah struktur kisah terdapat aspek utama proses naratif, yaitu ada bagian awal yang biasa disebut sebagai pendahuluan, bagian tengah disebut perkembangan, dan bagian akhir sebagai peleraian. Berikut penjelasan dari ketiga struktur tersebut:

1. Alur Cerita Awal

narasi diawali dengan keadaan normal. Bagian ini merupakan bagian yang menyajikan situasi dasar atau langkah awal yang memungkinkan penonton memahami adegan selanjutnya. Pada film Train to Busan menampilkan situasi awal dimana Ayah dan Anak ini melakukan perjalanan ke Kota Busan, tempat sang Ibu tinggal.

2. Alur Cerita Tengah

Bagian ini merupakan rangkaian dari tahapan membentuk seluruh proses narasi²⁷ konflik dalam film muncul pada alur tengah dimana, wabah *zombie* sudah mulai menyebar luas.

3. Alur Cerita Akhir

Pada bagian ini akhir bukanlah menjadi suatu titik dari berakhirnya suatu Tindakan, tetapi dimana perbuatan menemukan titik terang. pada film *Train to Busan* ini, ketenangan berakhir dimana masalah/konflik mulai mereda.

2.2.3 Film

Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan sejenisnya.²⁸ Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang terpadu oleh karena itu, film dapat mudah disambut baik dengan masyarakat dan menjadi bagian dalam sejarah umat manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian film dapat diartikan sebagai lakon atau gambar yang hidup.²⁹ Film adalah media yang sangat berpengaruh, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dengan membuat yang menonton merasa tidak bosan dan lebih mudah mengingat dengan format yang dibuat menarik. Definisi Film Menurut Undang-Undang Nomor 33

²⁷ S Auziah, 'Analisis Naratif Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevetan Todorov)', 2021 hlm 23

²⁸ McQuail, Teori Komunikasi Massa (Jakarta: Erlangga)

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990) hlm 242

Tahun 2009, tentang Perfilman adalah bahwa film sebagai karya seni budaya memiliki peran strategis dalam peningkatan ketahanan budaya bangsa dan kesejahteraan masyarakat lahir batin untuk memperkuat ketahanan nasional dan karena itu negara bertanggung jawab memajukan perfilman.³⁰

Eksperimentasi teknologi film dimulai pada akhir abad ke-18. Awal abad ke-19 film menjadi media populer yang banyak diminati masyarakat, dalam hal ini perubahan teknologi film membuat semua media juga mengalami perubahan, film menjadi penanda penting dalam komunikasi massa. Pada saat itu film diedarkan melalui video: VHS, Betamax, VCD, DVD, dan sebagainya³¹ film sebagai media audiovisual yang terdiri dari gambar-gambar yang tersusun menjadi kesatuan dan memiliki kemampuan menangkap realitas sosial budaya, secara alamiah menggerakkan film untuk menyampaikan pesan dikandungannya dalam bentuk media visual.³²

Film dapat membuat penontonnya untuk hanyut dalam khayalan yang diciptakan, yang dimana film seperti reproduksi dari kenyataan adanya. Film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat, Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan memroyeksikannya kedalam layar.

a. Jenis-Jenis Film

Jenis-jenis film bisa dibagi tiga diantaranya :

³⁰ Republik Indonesia, Undang-undang nomor 33 tahun 2009.

³¹ Dyna Herlina, Literasi Media: Teori dan Fasilitas (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset,2019), hlm 118

³² Muhammad Ali, dkk., *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 2

1. Film Dokumenter, merupakan sebuah film yang mengandung materi dan merupakan hal yang sebenarnya ada dan terekam oleh kamera dan menyatakan kebenaran yang terjadi
2. Film Fiksi, fiksi merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh actor dan aktris. Film jenis ini dibuat dan distribusikan untuk public seperti halnya barang dagangan (Effendi, 2003).
3. Film Eksperimental, film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah dalam pembuatan film yang mempunyai tujuan sebagai ekperimentasi dalam mencari pengucapan bari lewat film.

b. Klasifikasi Film

1. Drama

Genre drama merupakan film yang pada umumnya menceritakan sebuah kehidupan dan memfokuskan pada pada masyarakat. kisah pada drama biasanya diambil dari sebuah novel atau karya sastra lalu dikembangkan menjadi sebuah audiovisual

2. Action

Genre ini memberikan adegan perkelahian, pertempuran dengan senjata, tembak-menembak dan lainnya. Dalam genre ini biasanya terdapat tokoh protagonist dan antagonis yang sedang dalam konflik cerita.

3. Komedi

Genre ini membuat siapa yang menonton akan tertawa. Genre yang paling banyak disukai penonton ini dapat disampaikan secara ringan dan tidak dilebih-lebihkan dalam aksi dan Bahasa.

4. Horror

Genre yang bercerita tentang ketakutan dan suasana mencengkram dapat membuat penonton merasa purno. Film yang selalu berkaitan dengan dunia gaib ini biasa disajikan sederhana yaitu dengan manusia melawan roh jahat yang dibuat berwujud fisik menyeramkan

5. Fantasi

Genre yang tidak sepenuhnya nyata dan berhubungan dengan mitos, imajinasi, serta mimpi. Genre ini kadang berhubungan dengan dewa, hal gaib, jin naga dan lainnya.

6. Fiksi Ilmiah

Genre yang menceritakan dan berhubungan dengan masa depan, seperti perjalanan waktu. Contoh film ini biasanya menggunakan karakter yang bukan manusia seperti monster, alien dan robot.

7. Kriminal

Genre yang berhubungan dengan aksi-aksi baik perampokan bank, pemerasan, perjudian, dan lainnya. Tokoh yang biasa digunakan dari kehidupan nyata sering sekali berseteru dengan penegak hukum.

8. Musikal

Genre ini menggabungkan antara lagu, dan dansa. Music menjadi pengiring jalannya cerita tersebut. Pada umumnya genre ini menceritakan tentang percintaan, kesuksesan dan popularitas.

2.2.4 Film sebagai Media Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai penyampaian pesan. Komunikasi dapat dilakukan dengan satu arah dan dua arah, untuk komunikasi satu arah yaitu saat komunikasi yang di sampaikan komunikasi hanyalah penonton contoh televisi dan komunikasi dua arah, komunikasi yang dimana penerima dan pengirimnya saling memberikan informasi atau biasa disebut dengan dialog. Dialog merupakan bentuk komunikasi yang terstruktur, dialog merupakan salah satu pendekatan komunikasi yang menekankan sikap dan perilaku, mendengarkan, belajar, dan mengembangkan pemahaman bersama.³³

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi terjadi ketika pesan dikirim dari sumbernya kepada khalayak baik radio, televisi, surat kabar, dan lain-lain. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang kuat, karena karakteristik audio-visualnya, film juga menjangkau banyak sasaran dan bahkan dapat mempengaruhi audiens. Film sebagai media komunikasi sering digambarkan dalam kehidupan sosial yang ada dalam masyarakat, pesan film sebagai media komunikasi

³³ Alo Liliweri, Komunikasi: Serba Ada dan Serba Makna (Jakarta : Kencana, 2011), hlm 395

dapat berbentuk apa saja, umumnya film mencakup pesan Pendidikan, hiburan, informasi dan sosialisasi.³⁴

2.2.5 Peranan Ayah

Peran ayah merupakan seorang laki-laki yang memiliki suatu kedudukan dalam kelompok masyarakat yang disebut keluarga, dan memiliki hak serta tanggung jawab untuk keluarganya dan menjadi seorang pemimpin dalam keluarga.³⁵ Seorang ayah dapat dijadikan sebagai penyedia segala kebutuhan, maksudnya bagaimana seorang ayah harus mencari nafkah sebagai pemenuh kebutuhan keluarganya, terutama kebutuhan primer dan Pendidikan untuk anak-anaknya. Tidak hanya materi, seorang ayah juga harus memenuhi kebutuhan secara emosional dan spiritual, Kasih sayang, pelindung, dan perhatian bagi suatu keluarga.

Ayah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sebutan untuk orang tua laki-laki yang memiliki hak dan kewajiban dalam keluarga. Peran ayah atau fathering lebih merujuk pada perannya dalam parenting. Idealnya ayah dan ibu mengambil peranan yang saling melengkapi dalam kehidupan rumah tangga dan perkawinannya, termasuk didalamnya berperan sebagai model yang lengkap bagi anak-anak dalam menjalani kehidupannya.

Beberapa penelitian mengenai peran ayah diantaranya oleh McAdoo yaitu sebagai berikut³⁶ :

³⁴ Dimas Harits. (2017) *Penggambaran Maskulinitas Pria dalam Film Indonesia (Analisis Isi Pada Film Catatan Si Boy, Ada Apa Dengan Cinta Dan Axelerate The Series episode The Finale)*. Hlm. 6-8

³⁵ Tigy Ambar Silvanari, 'Representasi Karakter Ayah Pada Film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini', *Jurnal Media Dan Komunikasi Indonesia*, 2.1 (2021), hlm 55 .

³⁶ *Ibid.*

- a. *Provider* (Penyedia dan pemberi fasilitas), Peran ayah sebagai kepala keluarga yaitu dengan mencukupi kebutuhan sang anak
- b. *Protector* (Perlindungan), Peran ayah dalam melindungi tidak melulu soal mengayomi anak, tetapi juga memberi pemahaman apa yang boleh dan tidaknya dilakukan oleh anak.
- c. *Decision Maker* (Pengambil keputusan), Peran ayah membantu sang anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar
- d. *Child Specializer & Educator* (Pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk sosial), Peran ayah membimbing sang anak untuk bersosialisasi dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.
- e. *Nurtured Mother* (Pendamping ibu), Peran ayah dalam membantu ibu dalam permasalahan Pendidikan sang anak.

Sesuai dengan tujuan peneliti, maka untuk konsep peran ayah menurut McAdoo hanya akan menggunakan dua konsep peran ayah yaitu *Protector* dan *Decision Maker*. Untuk *Protector* sendiri dalam film ini banyak menggambarkan adegan dimana sosok ayah melindungi anaknya dari serangan zombie sehingga penulis memilih *Protector* untuk Konsep peran ayah, lalu yang kedua ada *Decision Maker* yaitu pengambil keputusan, hal ini tentu saja harus melibatkan ayah dalam keadaan ini setiap langkah dalam mengambil keputusan.

Lalu, menurut Evans 1999, baginya peran ayah pada umumnya diartikan sebagai lima Ps atau Five Ps, yaitu³⁷:

³⁷ *Ibid.*

- a. Pemberi solusi
- b. Taman bermain
- c. Pemberi hukuman
- d. Pemberi
- e. Penyedia.

Sesuai dengan tujuan peneliti, maka untuk konsep peran ayah menurut Evans, peneliti hanya memakai satu konsep peran ayah yaitu Pemberi. Sosok ayah dalam film ini terlihat bahwa ia sangat menyayangi anaknya, namun karena kurangnya waktu bersama sehingga ia tidak begitu dekat dengan anaknya, namun peran ayah dalam film ini selalu memberikan hadiah disaat hari hari istimewa seperti Hari Anak dan Hari Ulang Tahunnya.

Sedangkan Hart, menegaskan bahwa ayah memiliki peran yang keterlibatan dengan keluarganya, yaitu³⁸ :

- a. *Economic Provider*, ayah sebagai pemenuh kebutuhan finansial
- b. *Friend and Playmate*, ayah sebagai teman baik bagi anaknya
- c. *Caregiver*, ayah memberikan kasih sayang serta perlindungan untuk anaknya
- d. *Teacher and Role Model*, ayah menjadi contoh yang baik untuk anaknya
- e. *Monitor and Disciplinarian*, ayah mengawasi atau memantau aturan disiplin

³⁸ Bunyanul Arifin, 'Peran Ayah Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) Di Jakarta', *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1.1 (2019), 53–64

- f. *Protector*, ayah sebagai pelindung dari bahaya atau resiko
- g. *Advocate*, ayah mendampingi, membantu anak jika mengalami kesulitan
- h. *Resource*, ayah sebagai pendukung anak untuk keberhasilannya

Sesuai dengan tujuan peneliti, maka untuk konsep peran ayah menurut Hart yang peneliti ambil yaitu *Monitor and Disiplinary*, *caregiver*, dan *Resource*. Peneliti mengambil *Monitor and Disiplinary* sebagai konsep peran ayah adalah bahwa pengawasan dalam hal ini merupakan ayah menjadi mengawasi anaknya. Jika di kaitkan dengan film, tentu pengawasan ayah turut ikut masuk kedalam konsep peran ayah yang akan diteliti. Lalu yang kedua ada *Caregiver* atau afeksi yang dimana anak merasa nyaman dan penuh kehangatan, pada film ini terdapat adegan dimana sosok ayah yang mencoba menenangkan anaknya yang ketakutan. Lalu terakhir ada *Resource* yang dimana sosok ayah sebagai pendukung dalam keberhasilan anak, ada satu adegan yang dimana sosok ayah yang memberikan dorongan kepada anaknya.

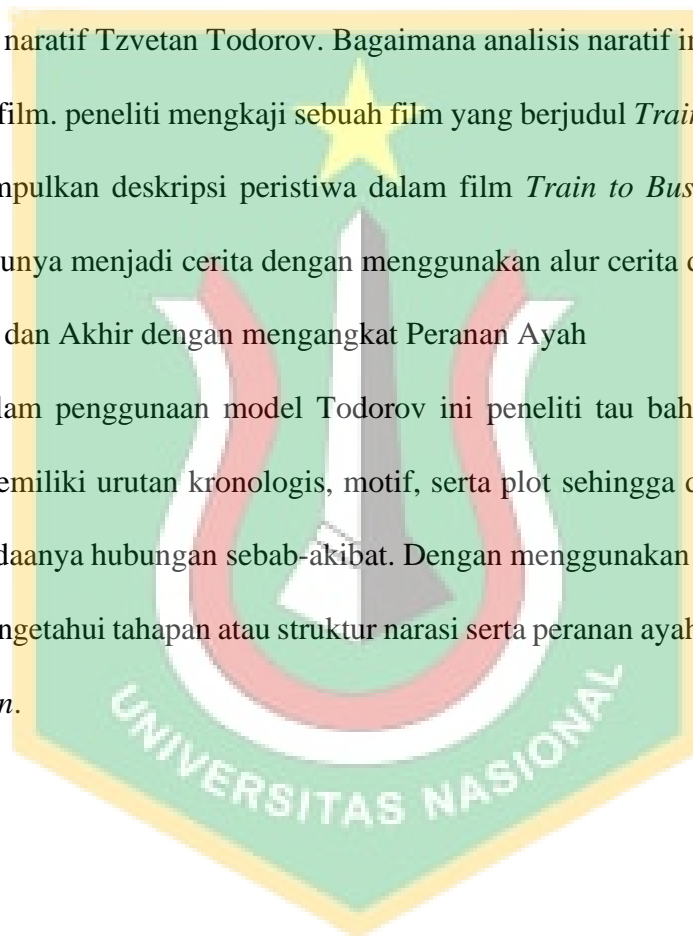
Peran ayah tentu dapat dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab atau kasih sayang. Berdasarkan uraian dari para ahli tentang peran ayah dalam keluarga diatas dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam keluarga selain sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, ayah juga sangat berperan penting sebagai merawat anak dan membimbing dan membentuk kepribadian seorang anak karena dengan perlakuan seorang ayah seperti memeberikan afeksi, menyediakan kebutuhannya, menjadi teman bagi anak dan mendukung apapun yang anak inginkan untuk mencapai keberhasilan.

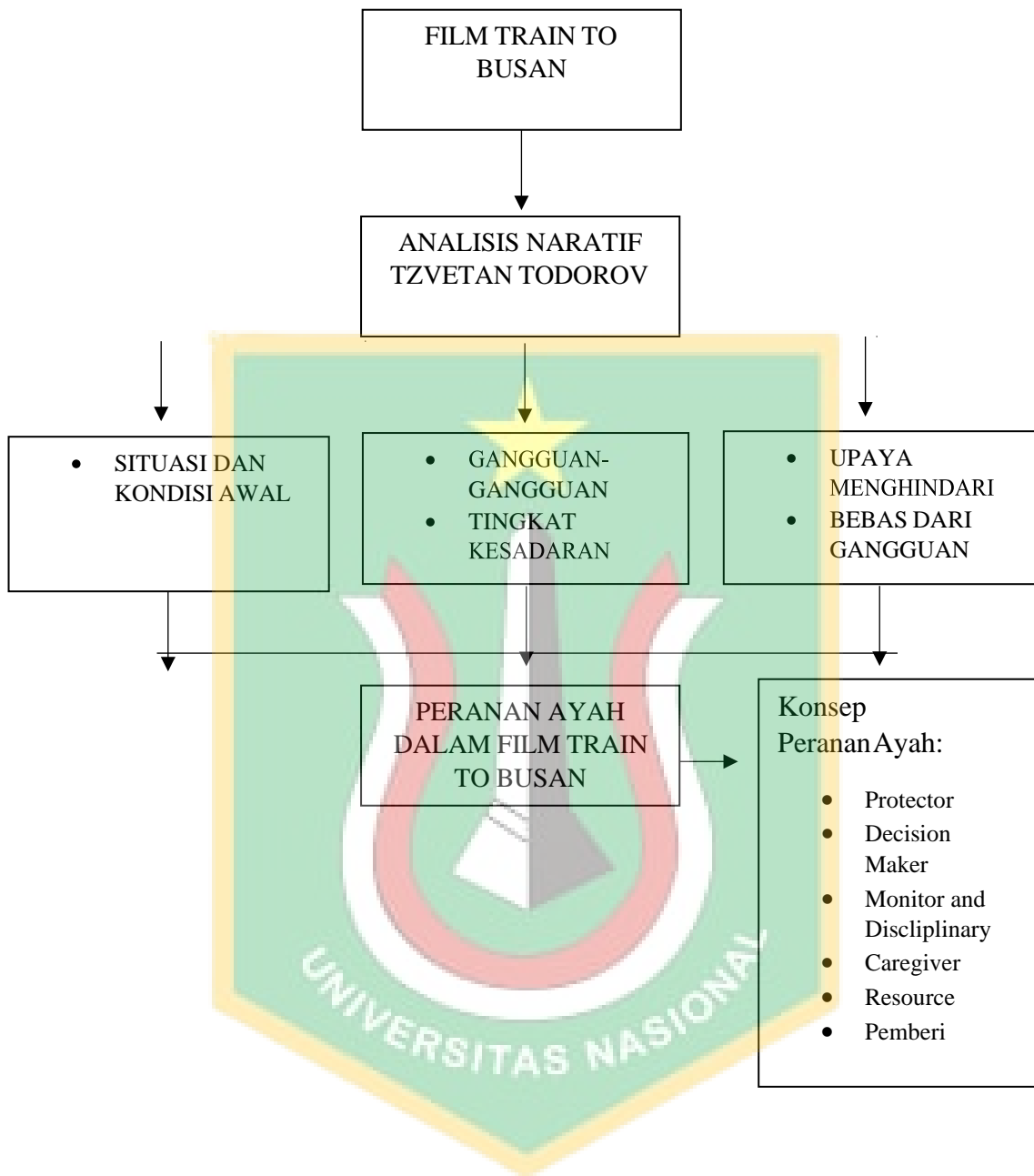
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah sebuah cara kerja yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Kerangka pemikiran yang terkait dalam penelitian ini digambarkan pada bagan dibawah ini:

Penelitian terhadap film ini dilakukan dengan memilih salah satu model analisis naratif Tzvetan Todorov. Bagaimana analisis naratif ini diterapkan pada sebuah film. peneliti mengkaji sebuah film yang berjudul *Train to Busan* dengan mengumpulkan deskripsi peristiwa dalam film *Train to Busan* dan kemudian menyusunnya menjadi cerita dengan menggunakan alur cerita dengan alur Awal, Tengah dan Akhir dengan mengangkat Peranan Ayah

Dalam penggunaan model Todorov ini peneliti tau bahwa sebuah narasi pasti memiliki urutan kronologis, motif, serta plot sehingga dalam sebuah alur cerita adanya hubungan sebab-akibat. Dengan menggunakan model ini peneliti bisa mengetahui tahapan atau struktur narasi serta peranan ayah dalam film *Train to Busan*.





Bagan 2.3 Kerangka Pemikiran